

Judul : Akhiri peretasan data
Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 1

Akhiri Peretasan Data

BSSN dan Polri tengah menelusuri latar belakang Bjorka yang melakukan peretasan data ke sejumlah situs pemerintah.

KISAR RAJAGUKGUK
kisar@mediaindonesia.com

PEMERINTAH diminta kian memaksimalkan pengamanan data digital milik warga. Itu terkait dengan bocornya sejumlah data, termasuk data pengguna dan data kesehatan di aplikasi *Pedulilindungi*.

Menurut anggota Komisi IX DPR Fraksi PKS Kurniasih Mufidayati, pemerintah juga harus mengklarifikasi kebenaran terkait dengan penyebaran data *Pedulilindungi* itu. "Dengan dugaan kebocoran data vaksinasi sejumlah pejabat akhirnya kita bertanya, apakah data tersebut dari *Pedulilindungi*? Menjadi tidak relevan lagi sikap *denial* dan retorika, tapi yang penting adalah langkah konkret pengamanan data," tegas Kurniasih, kemarin.

Menurut dia, belajar dari data *E-HAC* lama yang sempat bocor serta kejadian serupa yang terjadi pada lembaga pemerintahan, Kementerian Kesehatan harus bersiap untuk benar-benar menjamin data pengguna *Pedulilindungi* tidak disalahgunakan. "Data di dunia kesehatan amat penting karena ada klausul khusus tentang data kerahasiaan pasien. Jika tersebar, ada banyak hal yang membahayakan," imbuhnya.

Praktisi keamanan siber dan forensik digital Alfons Tanujaya menyatakan masalah kebocoran data juga bergantung pada pengelola data itu sendiri. "Jika dia memiliki disiplin yang rendah dan tidak mengikuti standar, seperti ISO 27001 dan ISO 27701, data akan mudah bocor," ujar Alfons.

Dia juga mengatakan kasus kebocoran data bukanlah kejadian yang dimonopoli Indonesia. "Ini konsekuensi digitalisasi dan terjadi di banyak negara," jelasnya.



BSSN TANGGAPI HACKER BJORKA: Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) Hinsa Siburian memberikan keterangan pers terkait dengan *hacker* Bjorka di Kantor BSSN, Sawangan, Depok, Jabar, kemarin. BSSN mengatakan pembocoran data oleh *hacker* atas nama Bjorka masih terbilang berintensitas rendah.

Menurutnya, masalah utama dalam kebocoran data selama ini ialah data yang disimpan di server bisa diakses orang yang tidak berhak. Dalam hal ini ada akses administrator sistem yang bisa dieksploitasi. Dia lalu menyarankan agar pengelola selalu memperbarui sistem di dalam program mereka.

Sementara itu, anggota Komisi I dari Fraksi Partai Demokrat Rizki Aulia Rahman Natakusumah menyebut DPR bersama pemerintah telah menemui titik tengah mengenai Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi yang sempat menemui jalan buntu perihal lembaga yang akan bertugas mengolah data pribadi.

Optimalisasi tiga hal

Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) Hinsa Siburian menyatakan perlu ada optimalisasi terhadap tiga hal pokok demi membangukan keamanan siber dan menutup celah kerentanan kebocoran data oleh peretas pada situs pemerintah.

Tiga hal itu ialah optimalisasi sumber daya manusia, lalu optimalisasi prosedur, peraturan, sistem tata kelola, ataupun standar-standar tertentu. "Ketiga, baru teknologi," ungkap Hinsa di Kantor BSSN, Sawangan, Depok, Jawa Barat, kemarin.

Pihaknya juga bersama Bareskrim Polri tengah menelusuri latar belakang Bjorka yang melakukan peretasan data ke sejumlah situs

"BSSN memberikan layanan *IT security assessment* untuk menemukan celah kerentanan pada layanan publik berbasis sistem informasi oleh penyelenggara negara."

Hinsa Siburian

Kepala Badan Siber dan Sandi Negara

pemerintah. Hinsa menyebut BSSN juga berkoordinasi dengan stake-

holder pemilik data yang diduga diretas agar melakukan evaluasi sistem. "BSSN memberikan layanan *IT security assessment* untuk menemukan celah kerentanan pada layanan publik berbasis sistem informasi oleh penyelenggara negara," ungkapnya.

Terkait dengan isu kebocoran data nasional, Hinsa kembali mengimbau warga agar tetap tenang sebab secara umum infrastruktur informasi vital nasional sampai saat ini masih berjalan baik dan serangan siber yang dilancarkan peretas masih masuk klasifikasi intensitas rendah. (Sru/Uta/Mhd/Ant/X-11)

Korban dan Saksi... | Hlm 4